

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEREKATA SUBYEK
PEMBELAJARAN PADA PROGRAM MOVING CLASS DI SMK NEGERI 6
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

oleh :

BEGTI LINDA MEI LARASATI

A210130040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEREKATAN
SUBYEK PEMBELAJARAN PADA PROGRAM MOVING CLASS
DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

Diajukan oleh:

BEGTI LINDA MEI LARASATI

A210130040

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 17 Januari 2018



Prof. Dr. Harsono, S.U

NIDN. 06-2002-6001

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEREKATAN SUBYEK PEMBELAJARAN PADA PROGRAM MOVING CLASS DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

BEGTI LINDA MEI LARASATI
A210130040

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 06 Februari 2018

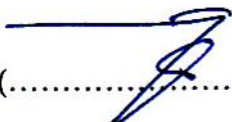
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. Harsono, SU**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, MM., MPd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Djalal Fuadi, MM**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

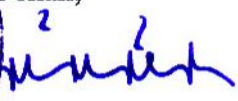

(.....)


(.....)

Surakarta, 23 Januari 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko P. M. Hum
NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Januari 2017
Penulis



BEGTI LINDA MEI LARASATI
A210130040

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEREKATAN
SUBYEK PEMBELAJARAN PADA PROGRAM MOVING CLASS
DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

Abstrak

Moving class adalah salah satu sistem pembelajaran setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran, dalam pembelajaran sistem *moving class* harus ada *team teaching*. Dengan adanya program *moving class* maka terjadi kerekatan antar siswa. Kerekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan manfaat apa saja yang mempengaruhi kerekatan pada program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mengambil 5 informan yaitu dari siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 dan guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada siswa dan guru. Hasil dari penelitian terkait faktor pembentuk kerekatan subyek pembelajaran pada program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta yakni program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta berjalan sesuai dengan harapan sekolah. Temuan lain dari penelitian ini yakni program *moving class* juga mempunyai pengaruh terhadap kerekatan antar siswa, adanya faktor kerekatan antar tersebut maka berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi. Faktor yang mempengaruhi kerekatan yakni berasal dari lingkungan yang sama, kesamaan hobi, adanya rasa nyaman dan adanya rasa *empaty*. Sedangkan manfaat dari faktor kerekatan tersebut adalah meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan prestasi belajar dan mempunyai wawasan yang luas. Masalah yang sering muncul pada program *Moving class* adalah membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih untuk berpindah dari ruang satu ke ruang yang lain. Sedangkan siswa dituntut untuk lebih disiplin waktu dan gerak aktif dalam program tersebut. Hambatan yang muncul dalam perpindah ruangan dipengaruhi oleh dua faktor yakni jarak dari ruang satu ke ruang lain terlalu jauh dan siswa sudah terlalu lelah karena setiap dua jam sekali berpindah ruangan.

Kata kunci: faktor kerekatan dan *moving class*.

Abstract

Moving class is one of the learning system every subject teachers are ready to teach in the classroom that has been determined in accordance with the subjects, in the learning system *moving class* should have *team teaching*. With the *moving class* program then there is adherence between students. Adherence is the emotional bond that a specific individual creates, remembering them in an eternal closeness all the time. This study aims to determine what factors and benefits affect the adherence to the *moving class* program in SMK Negeri 6 Surakarta. Type of research used is a qualitative research using descriptive approach. Sampling is done by *purposive*

sampling method by taking 5 informant from X class of Administration Office 1 and teacher. Data collection techniques are done through indepth interviews to students and teachers. The result of the research is related to the factors that form the density of the subjects of learning in the moving class program at SMK Negeri 6 Surakarta namely moving class program in SMK Negeri 6 Surakarta runs in accordance with the expectations of the school. Other findings from this research that is moving class program also have influence on adherence among students, the inter-attachment factor is then the impact on the motivation and student learning outcomes become higher. Factors affecting the attachment that comes from the same environment, the similarity of hobbies, the sense of comfort and the feeling empathy. While the benefits of adherence factor is to increase a sense of togetherness, improve learning achievement and have a broad insight. The problems that often arise in the Moving class program is to require more power and time to move from one room to another. While students are required to more time discipline and active movement in the program. The obstacles that arise in the room displacement is influenced by two factors namely the distance from one room to another space too far and students are too tired because every two hours once moved the room.

Keywords : Attachment factor and moving class.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu kemakmuran suatu bangsa. Bangsa yang makmur akan memiliki pendidikan yang berkualitas karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan meningkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam negara tersebut. Dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Menurut Suprihatiningrum (2013:73): Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Salah satunya di SMK Negeri 6 Surakarta, Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Kejuruan bisa disebut dengan sekolah vokasi yang diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan serta mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Di sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran *moving class* yang merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dimana peserta didik mendatangi pendidik di ruangan kelas tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan mata

pelajaran. Menurut Rasyid (Sagala, 2009:183) bahwa: *Moving Class* adalah suatu pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Pembelajaran sistem *moving class* menimbulkan kerekatan antar siswa. Kerekatan yang tepat antar siswa yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengalami perkembangan emosi yang optimal, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang kompleks. Kelekatan menurut Bee (Hermasanti, 2009) adalah bentuk dari suatu ikatan kasih sayang yang berhubungan dengan timbulnya rasa aman dalam hubungan tersebut. Kurang interaksi antar siswa di kelas menyebabkan kurangnya rasa memiliki dan rasa kebersamaan, kurangnya rasa memiliki menyebabkan siswa acuh tak acuh dengan siswa lain dalam kelas.

Kurangnya rasa kebersamaan akan mempengaruhi proses belajar mengajar salah satunya dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa merasa tidak nyaman apabila dalam belajar kelompok di kelompokkan dengan orang lain yang bukan berasal dari ganknya. Ahmadi (Amaryani, 2016) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yaitu perasaan bahwa orang-orang dalam kelompok. Dalam beberapa kondisi, interaksi dari para anggota berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ada yang antar anggotanya solid, sehingga mereka semua saling bekerja sama dan menyayangi satu sama lain. Ada pula kelompok yang anggotanya saling cuek dan acuh tak acuh. Sikap solid, saling bekerja sama dan menyayangi inilah yang menggambarkan suatu kelompok dikatakan kohesif. Menurut Walgito (Amaryani, 2016) Kohesi kelompok adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok.

Dengan demikian, ada tingkatan kohesi akan dapat mempengaruhi interaksi anggota dalam kelompok. Dalam interaksi, apabila siswa tertarik pada siswa lain maka siswa akan mengadakan interaksi dengan siswa bersangkutan. Sebaliknya, bila siswa tidak tertarik, maka siswa tidak akan mengadakan interaksi. Dengan demikian, unsur ketertarikan seseorang akan ikut menentukan terjadinya interaksi. Ketertarikan secara tidak langsung akan berpengaruh pada kohesi kelompok, yaitu melalui interaksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengajukan judul penelitian tentang faktor-faktor pembentuk kerekatan

subyek pembelajaran pada program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi mengenai faktor-faktor dan manfaat pembentuk kerekatan pada program *moving class*. Penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan lain yang melengkapi penelitian sehingga dapat memberikan analisa yang lebih mendalam terkait faktor dan manfaat pada program *moving class*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (Harsono,2016:29), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, video, foto dan dokumentasi pribadi. Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang sebelumnya telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1, Wali kelas X Administrasi Perkantoran 1 dan guru di SMK Negeri 6 Surakarta. Peneliti juga membagi data penelitian kedalam dua kategori, yaitu data primer yang merupakan data yang diambil dari hasil wawancara siswa, wali kelas dan guru di SMK Negeri 6 Surakarta, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan, buku-buku, artikel maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Kriyantono (2010), Sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek riset sedangkan prosedur dalam pemilihan informan disebut dengan teknik sampling. Dalam penelitian ini, informan dipilih melalui metode *purposive sampling* dimana pemilihan informan didasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih dalam dan luas terkait permasalahan dalam penelitian. Informan akan diberi

beberapa pertanyaan yang sama terkait dengan faktor-faktor pembentuk kerekatan subyek pembelajaran pada program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta, namun informan juga memungkinkan diberikan pertanyaan bebas sesuai konteks permasalahan. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, konfirmasi dan dependabilitas. Setelah mendapatkan data dari informan, selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif yang hasilnya kemudian dijadikan sebuah kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Surakarta, bahwa *moving class* adalah program sekolah yang dimana siswa berpindah ruang belajar pada saat pergantian mata pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara di bawah ini.

Informan guru A: “Iya mbak, sistem *moving class* adalah sistem dimana peserta didik atau siswa berpindah kelas setiap berganti mata pelajaran, dan guru sudah siap mengajar di dalam ruang kelas”. (S.P/1-2)

Lebih lanjut ditemukan bahwa SMK Negeri 6 Surakarta menggunakan sistem *moving class* dengan berbagai alasan dan tujuan positif yang hendak dicapai, terutama untuk membuat suasana pembelajaran tidak membosankan, verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan guru A: “Pada dasarnya itu mbak, siswa senang dengan adanya *moving class* sebab tidak membosankan”. (S.P/3-4)

Hasil dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa sistem *moving class*, siswa lebih disiplin dalam mengikuti mata pelajaran, verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan guru B: “Ya Alhamdulillah kedisiplinan peserta didik dan pendidik tetap terjaga mbak”. (R/15-16)

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sistem *moving class* mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu siswa menjadi tidak bosan, dan sangat

memotivasi siswa untuk menerima mata pelajaran selanjutnya. Verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan siswa A: “Sistem ini memotivasi kami secara psikologis , yaitu akan selalu memperoleh suasana baru sehingga dapat mengurangi kebosanan dalam kelas. Dan juga beberapa kelas siswa mengembangkan perasaan akrabnya terhadap teman kelas lainnya dan hasil belajar kamipun menjadi lebih baik”. (A.N/11-12)

Namun begitu ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam penerapan *moving class* salah satunya terpotongnya waktu pada saat mata pelajaran selanjutnya. Verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan siswa A: “Termakan waktu, banyak barang yang tertinggal, apabila kita membawa banyak barang membuat kita menjadi repot untuk memindahkan, terkadang ruang kelas yang sudah ditempati mejadi kotor”. (A.N/15-16)

Walapun ada beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan program *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta, akan tetapi penerapan program *moving class* berjalan sesuai dengan harapan yang hendak dicapai sekolahan. Verbatim yang mendukung pernyataan :

Informan guru A: “*Moving class* secara keseluruhan sudah bagus, siswa mengenal lingkungan secara keseluruhan bahkan sekarang SMKN 6 Surakarta ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan Nasional dan Sekolah Adiwiyata Jawa Tengah”. (S.P/27-28)

Dengan program *moving class* maka akan mempengaruhi kerekatan atau keakraban yang terjalin dalam suatu kelas. Hal tersebut dapat diamati atau dilihat dari kebiasaan mereka ketika berpindah kelas. Ada anak yang berpindah kelas dengan cara bergerombol, ada yang berdua dan ada yang sendirian. Kerekatan itu sendiri mempunyai arti suatu hubungan antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu dengan yang lain dan melakukan banyak hal bersama. Verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan guru A: “Keakraban ya itu mbak, hubungan karib yang terjalin antar siswa”. (S.P/1-2)

Faktor yang mempengaruhi kerekatan antar siswa adalah berasal dari lingkungan yang sama, hobi yang sama, adanya rasa aman dan adanya rasa *empaty* yang timbul apabila individu berada di dekat figur rekat tersebut. Verbatim yang mendukung :

Informan guru A : “Kecocokan hati, kedekatan rumah dan asal daerah”.
(S.P/5-6)

Adapun manfaat dari faktor kerekatan adalah meningkatkan rasa kebersamaan dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Verbatim yang mendukung pernyataan:

Informan guru A: “Menambah kenyamanan belajar sehingga mempengaruhi situasi belajar dan menambah wawasan ketika mereka saling *sharring mbak*”. (S.P/7-8)

Berikut pemaparan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Moving class adalah salah satu sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditetapkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas, namun siswa datang ke ruang yang sudah disiapkan oleh guru. SMK Negeri 6 Surakarta menerapkan sistem *moving class* dengan beberapa alasan dan tujuan positif, terutama membuat suasana belajar tidak membosankan, dan tetap menjaga semangat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Maftukhah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *Moving Class* terhadap Kedisiplinan dan Semangat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Takhassus Al Qur’an Kalibebek Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2012 / 2013” yang menyimpulkan bahwa semangat belajar siswa kelas XII di SMA Takhassus Al Quran Wonosobo tergolong tinggi 31,58% sebanyak 18 responden, pada katagori sedang 68,42% sebanyak 39 responden dan pada katagori rendah dengan presentase 0% sebanyak 0 responden. Demikian pula senada dengan hasil penelitian Suparji (2012) tentang korelasi antara implementasi *moving class* dengan motivasi belajar siswa, sampel diambil secara acak pada siswa kelas X TGB 1 dan X TGB 2 SMKN 1

Sidoarjo dengan kesimpulan motivasi siswa dalam belajar selama menggunakan sistem *moving class*, secara keseluruhan memasuki katagori cukup dengan rata-rata skor 3,4. Indikator untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar yang masuk katagori cukup adalah ketepatan siswa mengumpulkan tugas (skor rata-rata 3,2), ketepatan waktu saat *moving* (skor rata-rata 3,3). Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran (skor rata-rata 3,3), frekuensi berpendapat dalam berdiskusi (skor rata-rata 3,3) dan frekuensi siswa dalam bertanya (skor rata-rata 3,3). Indikator yang masuk katagori baik adalah kemandirian mengerjakan tugas (skor rata-rata 3,5), semangat siswa di kelas (skor rata-rata 3,7), dan keaktifan siswa berdiskusi dengan teman yang lebih pandai (skor rata-rata 3,5).

Kendala dalam pelaksanaan *moving class* dapat dilihat dari berbagai sudut, sebagaimana penelitian Putri (2016) yang berjudul Pelaksanaan *Moving Class* pada Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Tekstile di SMKN 4 Surakarta. Memyimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara guru ditinjau dari perencanaan pembelajaran, menejemen kelas, proses pelaksanaan, proses pembelajaran dan persepsi siswa tentang pelaksanaan *moving class* terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa belum berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan sistem *moving class* juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak, karena dalam bersosialisasi dengan waktu yang terbatas dan tidak terikat kesatuan kelas akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan kemampuan berkomunikasi anak. Keadaan tersebut yang tergambarkan di SMK Negeri 6 Surakarta, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Hermasanti (2009) yang berjudul Hubungan antara Pola Kelekatan dan Kecerdasan Emosi pada Remaja Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanganyar yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola kelekatan dengan kocerdasan emosi pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan analisis regresi linear variabel dummay diperoleh nilai $R = 0,116$ dan $F_{\text{regresi}} 1,750 < \text{dari } F_{\text{tabel}} = 3,9146$ dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian yang dilakukan penulis kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi serta kemampuan berkomunikasi sangat menentukan pola kelekatan/keakraban pada siswa dalam pelaksanaan *moving class*. Anak yang pandai beradaptasi dan mempunyai kemampuan beradaptasi akan lebih senang bergerombol

dengan temannya. Sedangkan anak yang tertutup akan cenderung menyendiri atau selalu berdua dengan teman akrab yang mereka pilih.

Anak yang pandai beradaptasi akan bergerombol dan hal tersebut akan dimanfaatkan mereka sebagai sarana melepas kepenatan dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai sarana bergaul dan berkomunikasi dengan temannya. Mereka akan mengambil kesempatan saat berpindah kelas untuk kembali meningkatkan motivasi dan membuat pikiran menjadi *fresh* dengan bercanda ringan dan bersendau gurau dengan teman-temannya. Sedangkan anak yang cenderung tertutup mereka akan menyendiri atau memilih salah satu temannya untuk berbagi (berdua). Dengan berpindah kelas secara sendiri menurutnya akan lebih efisien dalam waktu dan bisa lebih banyak waktu beristirahat sambil menunggu dimulainya pembelajaran. Tujuan lain yaitu mendapatkan tempat duduk yang paing depan sehingga dapat berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran dan tidak terganggu teman lain yang suka mengobrol di bangku belakang. Untuk anak yang mempunyai teman akrab tertentu mereka akan saling berbagi suka duka dan keluh kesah berdua saja. Karena mereka sudah saling percaya untuk menjaga rahasia dan mereka saling percaya dalam memberikan solusi karena kesamaan pandangan dan pilihan untuk membatasi diri dalam bercerita tentang pengalaman dan hambatan belajarnya. Keakraban mereka biasanya sudah terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun tempat tinggal yang tidak berjauhan.

Keadaan seperti tergambarkan di atas senada dengan hasil penelitian Hermasanti (2009) yang kedua menyatakan bahwa Kecerdasan emosi subjek penelitian tergolong tinggi (mean 116,75), dan pola kelekatan yang paling banyak diterapkan dalam keluarga subjek adalah pola *secure attechnebt* (83,96%). Serta diperjelas dengan hasil penelitiannya yang ketiga yaitu sumbangan efektif pola kelekatan terhadap kecerdasan emosi sebesar 1,3%. Ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.013 sehingga masih ada 98,7% variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan kecerdasan emosi mempunyai peran dalam membentuk kelekatan antar siswa dalam beraktivitas termasuk dalam penerapan *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta. Pola kelekatan siswa kelas X AP 1 di SMK Negeri 6 Surakarta juga serupa dengan

hasil penelitian Zarella Immacolata (2016) yang berjudul *Social Behaviour: Socio-cognitive skills and attachment style in schoolaged children* yang menyimpulkan bahwa anak-anak “aman” menunjukkan perilaku yang lebih profesional, *mentalizing moral* dan kapasitas empatik di dalam kelas, menerima evaluasi yang lebih baik dari guru dan dalam test belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 6 Surakarta berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan sistem *moving class* di sekolah ini berada dalam kategori baik. Hal ini juga terlihat dari aspek pada sistem pembelajaran *moving class* yaitu siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar yang berada dalam kategori baik pula. Kelima aspek ini sudah mampu berjalan secara optimal dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga siswa memiliki lingkungan belajar yang mampu mendorongnya untuk berprestasi.

Pada sistem *moving class* juga dapat mempengaruhi kerekatan antar siswa yang bermacam-macam yakni ada siswa yang mandiri (individual), ada siswa yang berdua dan ada siswa yang bergerombol dalam melakukan aktivitas di sekolah. Kerekatan tersebut juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memupuk rasa kebersamaan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada keluarga besar khususnya Bapak dan Ibu yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Harsono, S.U selaku pembimbing yang telah memberikan semangat, nasihat, dan membimbing penulis hingga menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas dukungan dan semangat yang diberikan, serta kelima informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi al Maqassari. 2014. "Definisi Attachmment" (online), (<http://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-attachment.html>), diakses tanggal 29 Maret 2017).
- Ambarwati. A. 2013. "Pola Attachment" (online), (http://etheses.uin-malang.ac.id/1875/5/08410115_Bab_2.pdf), diakses tanggal 29 Maret 2017).
- Amaliyanti, Aam. 2014. "Pemahaman Siswa Dalam Proses Belajar (online), (<http://megasiana.com/pedulipendidikan/pemahaman-siswa-dalam-proses-belajar/>), diakses tanggal 31 Januari 2014).
- Amaryani Astia, V. 2016. "Peningkatan Kohesivitas Kelompok Melalui Bimbingan Kelompok Hoomeroom Pada Siswa". E-Journal Bimbingan dan Konseling, 5 (9): 294-295.
- Ayu Nayla Aktsari.2014. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Ayyu Riyana Putri. 2016. "Pelaksanaan Moving Class pada Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Tekstil di SMK N 4 Surakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cengceng. 2015. "PERILAKU KELEKATAN PADA ANAK USIA DINI (PERSPEKTIF JOHN BOWLBY)". Lentera. 19 (2): 141-153.
- Afifah. 2013. "Moving Class" (online), (https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=wDDAWOPFJojmvASS_ZLQAw#q=pengertian+moving+class+menurut+para+ahli&*&as_sqs=1), diakses tanggal 8 Maret 2017).
- Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum. 2015. "Kepribadian terhadap Gaya Kelekatan dalam Hubungan Persahabatan". Psymphatic. 2 (2): 153 – 168.
- Harsono. 2016. Ethnografi Pendidikan : Suatu Desain Penelitian Kualitatif. Sukoharjo : Jasmine.
- Imanda Rizki Cahya. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Moving class" (online), (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/7005/53/article.pdf), diakses tanggal 15 Januari 2018).
- Kartiwa Akuntansi. (kelebihan dan kekurangan moving class" (online), (<http://blogkerenuntukorangkreatif.blogspot.co.id/2009/12/moving-class.html>), diakses tanggal 10 Maret 2017).

- Kinantaka Reisza. 2012. "Pengaruh Penerapan sistem moving class" (online), (ejournal.unesa.ac.id/article/8432/99/article.pdf, diakses tanggal 15 Januari 2018).
- Kriyantono, R. (2010). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Maulanski. 2016. "Definisi Attachment" (online), (<https://psikologihore.com/definisi-kelekatan-attachment/>, diakses tanggal 29 Maret 2017).
- Maskur. A . 2010. "faktor-faktor yang mempengaruhi moving class" (online), ([https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=JZfCWJmjOYKW8QXaqLygAg#q=kelebihan+dan+kekurangan+sistem+moving+class+menurut+para+ahli&*>](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=JZfCWJmjOYKW8QXaqLygAg#q=kelebihan+dan+kekurangan+sistem+moving+class+menurut+para+ahli&*>https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=JZfCWJmjOYKW8QXaqLygAg#q=kelebihan+dan+kekurangan+sistem+moving+class+menurut+para+ahli&*>), diakses tanggal 10 Maret 2017).
- Melvin L. Silberman. 2004. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Active. Bandung: Nusa Media Nuansa.
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurhidayah Siti. 2011. "Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter". Turats. 7 (2): 78-83.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rianto Gesti. 2012. Kohesivitas " (online), (<http://kohesivitas.blogspot.co.id/2012/07/kohesivitas.html>, diakses tanggal 11 oktober 2017).
- Rubik. 2016. "Uniknya Kota Solo" (online), (<http://rubik.okezone.com/read/39637/fakta-unik-kota-solo>, diakses tanggal 29 Mei 2017).
- Suryadi. 2016. "Teori Kohesivitas" (online), (https://www.google.co.id/?hl=en&gws_rd=ssl#hl=en&q=teori+kohesivitas, diakses tanggal 1 Juni 2017).
- Sugiyono. 2013. Memahami *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. 2012. "Korelasi moving class terhadap motivasi belajar" (online), (<https://media.neliti.com/media/publications/84606-ID-korelasi-antara-implementasi-moving-clas.pdf>, diakses tanggal 15 Januari 2018).
- Suprihatiningrum, J. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sutoyo, Anwar. 2012. Pemahaman Individu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyanto. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syagala, Saiful. 2009. Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, Mulyandaru. 2013. “Metode Penelitian Kualitatif” (online), (<http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html>, diakses tanggal 28 April 2017).
- Winahyu Kaula Hermasanti. 2009. “Hubungan antara Pola Kelekatan dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.